

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP
INVESTIGATION (GI) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PKN MATERI HUBUNGAN INTERNASIONAL PADA SISWA
KELAS XII SMK MUHAMADIYAH I SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2016/2017¹**

Oleh :
Purwanto Hadi²

ABSTRAK

Berdasarkan observasi awal terhadap pembelajaran yang diterapkan oleh guru PKN Kelas XII SMK Muhammadiyah I Surakarta menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh guru, siswa cenderung pasif, kurangnya variasi dalam pembelajaran di kelas hanya menyebabkan siswa tertentu saja dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar yang ingin dicapai kurang optimal. Salah satu upaya pencapaian kompetensi pembelajaran adalah dengan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi : aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi keaktifan siswa, hasil belajar siswa yang diambil dari soal tes yang dikerjakan siswa pada akhir siklus.

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa sebesar 40% dalam kriteria keaktifan cukup aktif kemudian rata-rata hasil belajar sebesar 70 dengan persentase ketuntasan klasikal 60 %. Untuk hasil penelitian pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan baik dalam keaktifan siswa ataupun hasil belajar siswa. Keaktifan siswa menjadi 88% dalam kategori baik atau aktif dan untuk hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 85 dengan ketuntasan klasikal 88%. Sehingga pada pelaksanaan siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hubungan internasional kelas XII SMK Muhammadiyah I Surakarta.

Kata kunci : *Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI).*

¹ Artikel Penelitian

² Guru SMK Muhammadiyah I Surakarta

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perkembangan dunia pendidikan saat ini yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, model pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mencetak peserta didik yang lebih berkualitas diperlukan. Banyak dikembangkan model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif *group investigation* (GI). Eggen & Kauchak (dalam Maimunah, 2005: 21) mengemukakan Group investigation adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa ke dalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode GI mempunyai fokus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

Kurikulum sekarang menuntut kegiatan pembelajaran di dalam kelas berlandaskan pendekatan pada murid atau *student centered approach*. Pada kenyataannya masih belum diterapkan oleh semua guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga

masih kurangnya peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat saat kegiatan pembelajaran menjadi kurang adanya komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Sehingga kondisi belajar menjadi tidak menarik, peserta didik cepat jenuh dan menjadi tidak konsentrasi dalam belajar di kelas teori. Berdasar permasalahan ini perlu kiranya guru mempergunakan alternatif model pembelajaran untuk *student centered approach*, salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Apakah pembelajaran tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan cocok digunakan pada kurikulum 2013. Tujuan penelitian ini juga untuk mengetahui keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan model kooperatif pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Selain itu, untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan aktifitas peserta didik dalam kelompok kecil sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama

untuk mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik dalam kelompok kooperatif belajar berdiskusi, saling membantu, dan mengajak satu sama lain untuk mengatasi masalah belajar. Pembelajaran kooperatif mengkondisikan peserta didik untuk aktif dan saling memberi dukungan dalam kerja kelompok untuk menuntaskan masalah dalam belajar. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan kebersamaan kelompok.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kesuksesan dari sebuah kelompok bergantung pada kesuksesan masing-masing anggota kelompok. Menurut teori konstruktivis, tugas guru (pendidik) adalah memfasilitasi agar proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan pada diri sendiri tiap-tiap peserta didik terjadi secara optimal. Dalam pembelajarannya peserta didik diharapkan saling membantu, berdiskusi, berdebat, atau saling menilai pengetahuan dan pemahaman satu sama lain. Menurut Sugandi (2002), karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Berdasarkan definisi tersebut karakteristik model pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

1. Siswa belajar dalam kelompok.
2. Siswa memiliki rasa saling ketergantungan.
3. Siswa belajar berinteraksi secara kerja sama.
4. Siswa dilatih untuk bertanggung jawab terhadap tugas.

Siswa memiliki keterampilan komunikasi interpersonal. Ciri-ciri tersebut dapat memberikan dampak positif kepada peserta didik antara lain: membangun sikap belajar kelompok/bersosialisasi, membangun kemampuan bekerjasama, melatih kecakapan berkomunikasi, melatih keterlibatan emosi peserta didik, mengembangkan rasa percaya diri dalam belajar, meningkatkan prestasi akademiknya secara individu dan kelompok, meningkatkan motivasi belajar dan memperoleh kepuasan belajar. Tinggi rendahnya tingkat keberhasilan model pembelajaran kooperatif di atas, bergantung pada aspek: interdependensi tugas, tanggung jawab atau akuntabilitas individual, struktur yang dipaksakan oleh guru, ada atau tidak adanya kompetisi kelompok.

Pembelajaran di sekolah kejuruan yang kurang menarik akan membosankan siswa. Apalagi dalam pembelajaran PKn, hampir sebagian besar peserta didik merasa jenuh dan menganggap pelajaran PKn sulit karena harus menghafal beberapa materi. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil

pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan semester 2 kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran terbukti dengan banyaknya peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan guru, peserta didik bercerita ketika kegiatan pembelajaran, dan peserta didik malas mengerjakan latihan. Berdasarkan hasil tugas peserta didik, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Hal ini terbukti dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah, dalam materi identifikasi sarana hubungan internasional, ternyata hasil belajar peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 75, hanya 15 peserta didik (40%) dari jumlah peserta didik sebanyak 25 siswa. Sedangkan 10 peserta didik (60%) masih tidak mencapai KKM yang ditentukan.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi hubungan internasional ini, berdasarkan analisis dan pengamatan guru kelas serta masukan dari teman sejawat, ternyata karena peserta didik kurang termotivasi mengikuti pembelajaran PKn dan kurang menguasai konsep materi yang diberikan.

Berdasarkan kondisi di atas, guru kelas dengan mendapatkan

masukan dan informasi dari berbagai pihak menentukan model pembelajaran baru agar hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PKn meningkat. Model yang dipilih adalah *cooperative learning tipe group investigation*. Pembelajaran dengan model ini dipilih oleh guru kelas untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik. Pembelajaran dengan memanfaatkan tipe GI ini agar dapat meningkatkan hasil belajar PKN bagi peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah I Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

Hasil belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini diharapkan mencapai KKM yang ditentukan yaitu 65, serta rata-rata kelas yang dicapai meningkat dari hasil sebelumnya.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan peningkatan hasil belajar PKN materi hubungan internasional dengan menerapkan metode *cooperative learning tipe group investigation* pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan dengan menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation* di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model *cooperative learning tipe group investigation* di kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah I Surakarta, di kelas XII yang berjumlah 25 siswa. Pengambilan subjek penelitian didasarkan atas hasil observasi awal karena pembelajaran yang dilakukan guru di kelas XII masih menggunakan metode ceramah, kurang adanya variasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga siswa lebih pasif di dalam pembelajaran dikelas.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri beberapa tahap yang biasanya disebut dengan siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yang harus dilalui, yakni Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, Refleksi (Arikunto, 2009:16).

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Kegiatan *planning* antara lain sebagai berikut. (1) identifikasi masalah, (2) perumusan masalah dan analisis penyebab masalah, dan (3) pengembangan intervensi (*action/solution*)

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Action (intervensi) dalam penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Pada saat pelaksanaan *acting*, guru atau peneliti harus mengambil peran dalam pemberdayaan siswa sehingga mereka menjadi *agent of change* bagi diri dan kelas (Arikunto, 2009:126). Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama. Peneliti yang akan mengubah atau melaksanakan perbaikan atas metode tindakan kelas, perlu ada alasan mendasar dan ada kesepakatan bersama.

3. Pengamatan (*Observing*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Data-data apa saja yang perlu dikumpulkan, data kuantitatif tentang kemajuan siswa (nilai) dan data kualitatif (minat atau

suasana kelas) perlu dikumpulkan. Pada langkah ini, peneliti menguraikan jenis-jenis data yang dikumpulkan, cara pengumpulan data dan alat koleksi data (angket/wawancara/observasi, dan lain-lain) tentang fenomena kelas yang dibuat siswa dan guru merupakan informasi yang berharga.

4. Refleksi (*Reflecting*)

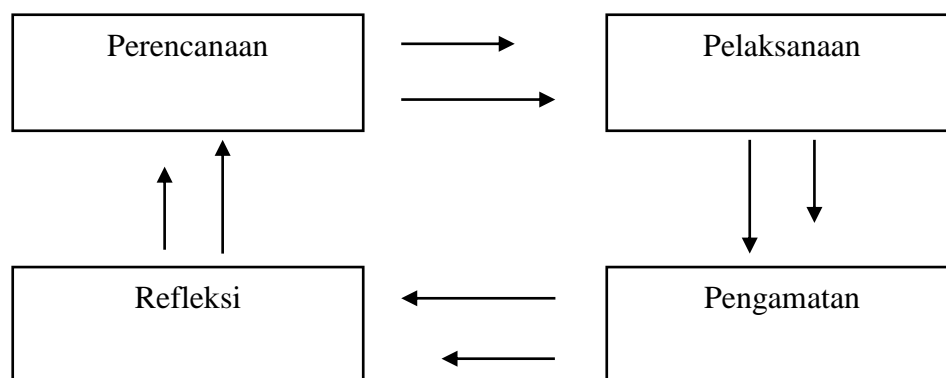
Reflection adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru (Arikunto, 2009:133). Pada tahap ini peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan dan menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar

siswa sehingga peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas. Proses penelitiannya diawali dengan melaksanakan siklus I. Apabila pada pelaksanaan siklus I belum memperlihatkan peningkatan hasil belajar, maka dapat dilanjutkan dengan pelaksanaan siklus II dan begitu seterusnya. Jadi tidak dapat ditetapkan dengan pasti berapa kali siklus tersebut dilaksanakan, karena penggunaan siklus harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan dari proses pembelajaran tersebut. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu kali kegiatan tatap muka adalah dua jam pelajaran. Dalam penelitian ini tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian tindakan kelas ini secara sistematis dapat disajikan dalam skema sebagai berikut :

**Gambar 1 Skema Prosedur Penelitian Model Kurt Lewin
(Rachman, 2009: 85)**



Keterangan :

—————→ : Perlakuan Siklus I

—————→ : Perlakuan Siklus II

Tabel 1 Langkah-langkah penelitian siklus I dan II

Siklus I	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi permasalahan dan menentukan pokok bahasan • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran • Menyusun skenario pembelajaran • Menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran • Membuat lembar diskusi siswa, soal evaluasi beserta jawabannya • Membuat lembar observasi siswa
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan dengan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan, dengan memakai lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi siklus I • Menganalisis hasil pengamatan dan evaluasi • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil pengamatan dan evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya
Siklus II	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II • Menyusun skenario pembelajaran • Menyiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan saat pembelajaran • Membuat lembar diskusi siswa, soal evaluasi beserta jawabannya • Membuat lembar observasi siswa
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah direncanakan pada siklus II
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pengamatan dalam

		proses pembelajaran yang dilakukan, dengan memakai lembar observasi siswa untuk mengetahui keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>Group Investigation</i>
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan tes evaluasi siklus II • Menganalisis data-data observasi, evaluasi yang sudah dilakukan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa dan suasana kelas

D. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh SMK Muhammadiyah I Surakarta. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila terjadi ketuntasan hasil belajar siswa yaitu sekurang kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada di kelas tuntas belajar yaitu memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 65 (KKM). Adapun alat ukurnya adalah dengan menganalisis persentase ketuntasan belajar siswa dari tes evaluasi siklus yang sudah diberikan.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah I Surakarta pada bulan Januari 2017 sampai bulan Februari 2017. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui tahapan siklus I dan siklus II, setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran, setiap jam pelajarannya

terdiri atas 45 menit. Hasil penelitian ini terdiri atas hasil tes dan non tes. Hasil tes berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan bentuk-bentuk pasar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Hasil penilaian non tes berupa aktivitas siswa melalui hasil observasi selama proses pembelajaran.

1. Kondisi Awal Siswa

Kondisi awal siswa adalah kondisi siswa sebelum siklus atau sebelum dilaksanakannya tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Kondisi awal siswa diperoleh dari data hasil tes ulangan harian terakhir pada mata pelajaran PKN yang dilakukan oleh guru pengampu mata pelajaran dimana model pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah. Hasil tes ulangan harian ini dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kemampuan kognitif siswa sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas, serta sebagai acuan refleksi awal untuk menentukan perencanaan tindakan kelas.

**Tabel 2. Hasil Ulangan Harian
Sebelum Tindakan Kelas.**

No	Keterangan	Hasil Belajar
1.	Siswa tuntas	10
2.	Siswa tidak tuntas	15
3.		60
4.	Nilai rata-rata Ketuntasan belajar klasikal	40 %

Dari data hasil nilai ulangan harian di atas, menunjukkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada materi sebelumnya masih rendah yakni hanya 40 % saja, yang seharusnya harus mencapai ketuntasan klasikal kelas 85%, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan masih belum efektif. Hasil pengamatan yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa siswa hanya menerima materi saja, siswa kurang aktif dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan analisis tersebut maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit), diikuti oleh siswa kelas XII. Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Pada tahap ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi hubungan

Internasional. Dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan tema investigasi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran *GI*, menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dilaksanakan untuk mengetahui keaktifan siswa, dan menyiapkan soal tes evaluasi siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan sesuai dengan scenario yang ada pada RPP yang sudah dibuat. Kegiatan diawali dengan apersepsi untuk mengingatkan kembali materi lalu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari supaya siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan dipelajari. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Setelah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *GI* kepada siswa, guru hanya menyampaikan garis besar materi pelajaran saja melalui peta konsep materi pelajaran. Setelah itu guru langsung menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dalam kegiatan pembelajaran. Ada beberapa tahapan yang harus

dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini, yakni tahap pengelompokan, perencanaan, penyelidikan, pengorganisasian, presentasi dan evaluasi.

Pada tahap pengelompokan guru membagi kelas menjadi kelompok investigasi. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa, anggota kelompok ditentukan atas dasar kesenangan masing-masing siswa. Dari jumlah 25 siswakelas XII diperoleh 5 kelompok investigasi. Setelah proses pengelompokan selesai dilakukan guru langsung memberikan materi investigasi pada masing-masing kelompok. Setiap kelompok investigasi merencanakan tugas belajar, mencari jawaban atas materi yang akan di investigasi, dan menyiapkan laporan laporan hasil tugas investigasi kelompoknya.

Peran guru di sini adalah hanya sebagai fasilitas belajar, membimbing dan memberi pengarahan pada setiap siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan. Setelah tugas investigasi kelompok selesai dilakukan maka guru meminta untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas, pada saat presentasi kelompok siswa atau kelompok lain diarahkan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi agar terjadi proses tanya jawab serta diskusi di dalam presentasi kelompok yang dilakukan. Setelah presentasi kelompok selesai

dilakukan guru membahas hasil presentasidan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terjadi saat presentasi kelompok berlangsung.

Setelah semua kelompok investigasi selesai mempresentasikan tugasnya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan. Diakhir pertemuan guru memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk lebih giat belajar karena pada pertemuan berikutnya akan di adakan ulangan evaluasi siklusI, tidak lupa guru juga memberikan tugas yang ada di *LKS* siswa sebagaipekerjaan rumah untuk dikerjakan oleh siswa. Pada saat berlangsungnya pembelajaran *Group Investigation* ini juga dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan mode lpembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Dalam pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut :

1) Hasil observasi aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

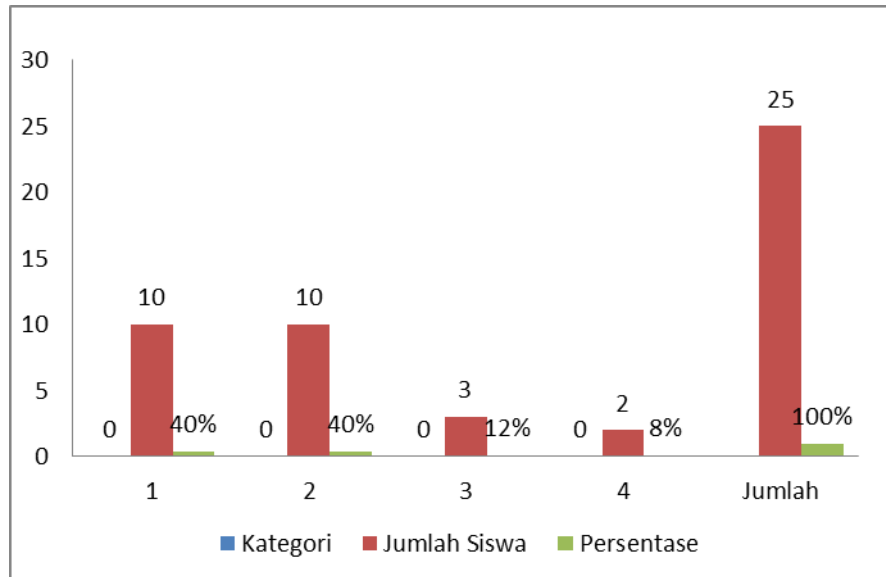
Investigation (GI) dapat dilihat dalam tabel 4.2 dan gambar 4.1 berikut ini :

Tabel 4.2 Aktivitas siswa siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Aktif	10	40 %
2	Cukup Aktif	10	40 %
3	Aktif	3	12%
4	Sangat Aktif	2	8%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.2 tentang aktivitas siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 4.1 berikut ini :

Grafik 4.1 Jumlah Aktivitas siswa siklus I



Dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siklus Isebagian besar aktivitas siswa masih kurang aktif. siswa yang kurang aktif sebanyak 10, cukup aktif 10, aktif 3 dan ada 2 yang sangat

aktif. Hasil perhitungan aktivitas siswa siklus I .Hasil observasi aktivitas siswa per aspek selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.2 berikut ini :

Tabel 4.3 Aktivitas Siswa per Aspek Siklus I

No	Aspek	Jumlah Skor Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Siswa saling bekerja sama secara aktif dalam kelompok	69	47,92%	Cukup Aktif
2	Mencari tahu pada teman atau guru tentang hal – hal yang kurang dimengerti	76	52,78%	Cukup Aktif

3	Respon positif terhadap siswa yang melakukan presentasi, bertanya, memberi tanggapan, dan menyanggah	51	35,42%	Kurang Aktif
4	Siswa dapat mengikuti dan menerima penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini dengan terbuka dalam mengemukakan pendapat	63	36,81%	Kurang Aktif
5	Menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran	69	47,92%	Cukup Aktif

Gambar 4.2 Persentase Aktivitas Siswa per Aspek Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Aktif	10	40 %
2	Cukup Aktif	10	40 %
3	Aktif	3	12 %
4	Sangat Aktif	2	8 %
Jumlah		25	100%

Berdasarkan pada tabel 4.3 dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa per aspek dalam kategori cukup aktif. Namun masih ada aktivitas siswa yang masih kurang aktif yaitu pada aspek 3 respon positif terhadap siswa yang melakukan presentasi, bertanya, memberi tanggapan, dan menyanggah dan aspek 4 siswa dapat mengikuti dan menerima penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini dengan terbuka dalam mengemukakan pendapat. Dalam hal ini siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini dan siswa masih merasa malu atau tidak berani untuk bertanya dan berpendapat dan

menjawab pertanyaan baik pada saat presentasi kelompok ataupun pada saat diskusi tugas kelompok. Peran guru disini yakni dengan memberikan rangsangan bagi siswa, memberi sebuah reward atau penghargaan agar siswa berpartisipasi aktif. Hasil perhitungan aktivitas siswa per aspek pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 21 halaman 123.

2. Hasil tes siswa

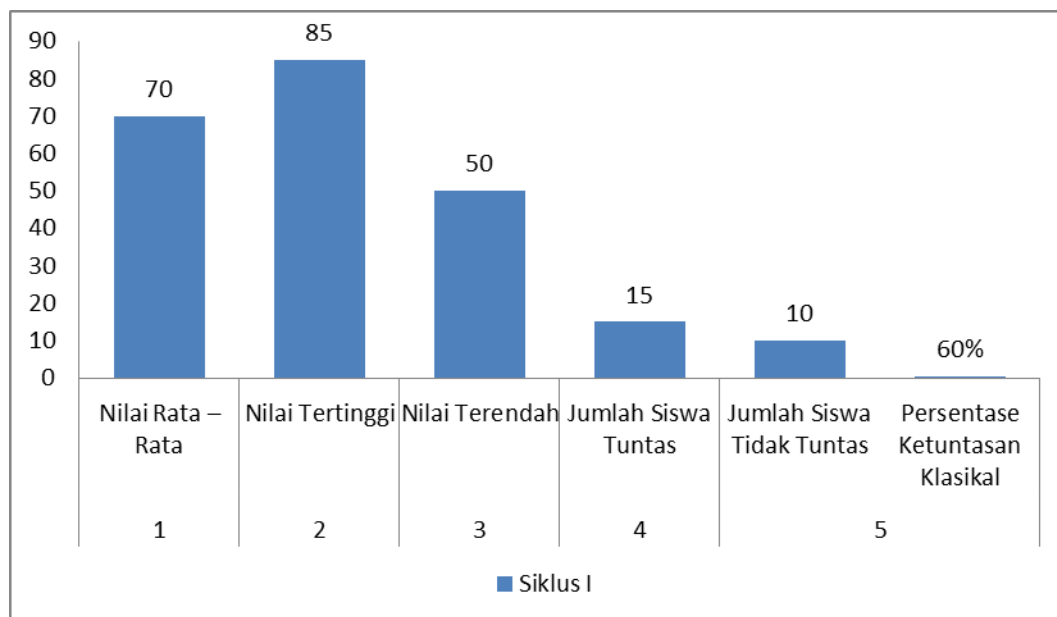
Hasil tes diperoleh setelah siswa mengerjakan tes Siklus I. Hasil perhitungan nilai tes siswa siklus I Nilai rata-rata hasil tes evaluasi siklus I sebesar 70, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Siswa yang tuntas sebanyak 15 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 10, dan

ketuntasan klasikal kelas sebesar 60%.

Hasil tes siswa dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.3 berikut ini :

No	Hasil Belajar	Siklus I
1	Nilai Rata – Rata	70
2	Nilai Tertinggi	85
3	Nilai Terendah	50
4	Jumlah Siswa Tuntas	15
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	10
	Persentase Ketuntasan Klasikal	60%

Grafik 4.3 Hasil tes siklus I



d. Refleksi

Refleksi tindakan kelas siklus I dilaksanakan setelah berakhirnya pelaksanaan siklus I. Refleksi ini mendiskusikan hasil pengamatan tindakan kelas yang telah dilakukan pada siklus I, berdasarkan hasil tes yang dilakukan serta hasil observasi aktivitas siswa yang dilakukan pada siklus I bahwa proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ke dalam materi bentuk-bentuk pasar belum tercapai indikator

keberhasilannya yakni ketuntasan klasikal yang diperoleh 60 % oleh karena itu masih diperlukan perbaikan lagi pada siklus selanjutnya dalam komponen siswa dan model pembelajaran agar siswa dapat memahami materi pelajaran secara optimal. Dari kegiatan refleksi ini diperoleh beberapa hal yang dapat dicatat untuk perbaikan pada siklus selanjutnya antara lain :

- 1) Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* sehingga siswa

belum bisa sepenuhnya dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik

- 2) Siswa masih merasa malu dan belum berani untuk bertanya atau mengutarakan pendapatnya
- 3) Pada waktu presentasi masih banyak siswa yang malu atau tidak berani untuk menjawab pertanyaan
- 4) Kondisi kelas masih ramai pada saat kerja kelompok dan presentasi kelompok

Dengan demikian perlu diadakan siklus berikutnya yaitu siklus II dengan perbaikan atas kekurangan pada siklus I untuk meningkatkan lagi hasil belajar siswa. Pada siklus II guru perlu memaksimalkan proses pembelajaran dengan cara memberikan motivasi belajar dan stimulus kepada siswa supaya berpartisipasi aktif dalam KBM, memberikan sebuah hadiah ataupun nilai tambah kepada siswa yang aktif diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa baik dalam tugas kelompok, diskusi dan saat berlangsungnya presentasi kelompok, sehingga KBM dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana untuk memperoleh hasil belajar yang optimal.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2x45 menit) diikuti oleh 25 siswa kelas XII. Kegiatan yang

dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam siklus II didasarkan dari data refleksi siklus I. Dengan kondisi siswa yang masih belum terbiasa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*, siswa masih kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa masih malu dan kurang berani bertanya dan menyampaikan pendapat saat diskusi dan presentasi kelompok dilakukan. Dari beberapa hal tersebut akan diperbaiki dalam siklus II. Perbaikan dilakukan dengan lebih memperjelas bagaimana proses pembelajaran *GI* itu berlangsung, pemberian motivasi kepada siswa agar berani melakukan tanya jawab dan mengutarakan pendapatnya saat diskusi dan presentasi kelompok dilakukan, lebih memperhatikan siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Pada tahap perencanaan siklus II ini dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi hubungan internasional. Dalam kemudian menyiapkan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, menyiapkan tema investigasi yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran *GI*, menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dilaksanakan untuk mengetahui keaktifan siswa, dan menyiapkan soal

tes evaluasi siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus II sebenarnya tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I sebelumnya. Pada pelaksanaan siklus II pembelajaran lebih dikembangkan dan disempurnakan untuk memperbaiki hasil dari siklus I. Sehingga pencapaian siklus II diharapkan lebih baik dan lebih meningkatkan hasil belajar siswa pada saat siklus I.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan sesuai dengan scenario yang ada pada RPP yang sudah dibuat. Kegiatan diawali dengan apersepsi dengan cara guru memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Guru memberikan pengarahan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *GI* yang akan diterapkan dalam pembelajaran agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan *Group Investigation* tersebut dan tidak lupa guru memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa bersemangat dalam pembelajaran.

Setelah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* kepada siswa, guru langsung membagi kelas menjadi kelompok investigasi. Setiap kelompok beranggotakan 4-5 siswa,

anggota kelompok pada siklus II kali ini ditentukan oleh guru yang berdasarkan atas heterogenitas siswa yang didasarkan atas hasil nilai tes siklus I, dari jumlah 36 siswa kelas XII diperoleh tujuh kelompok investigasi. Setelah proses pengelompokan selesai dilakukan guru langsung memberikan materi investigasi pada masing-masing kelompok.

Setiap kelompok investigasi merencanakan tugas belajar, mencari jawaban atas materi yang akan di investigasi, dan menyiapkan laporan hasil tugas investigasi kelompoknya. Peran guru di sini adalah hanya sebagai fasilitas belajar, membimbing dan memberi pengarahan pada setiap siswa atau kelompok yang mengalami kesulitan, disini guru lebih menekankan siswa untuk aktif dalam pembelajaran, baik itu di dalam kelompok investigasi ataupun pada saat diskusi dan presentasi kelompok berlangsung. Setelah tugas investigasi kelompok selesai dilakukan maka guru meminta untuk setiap kelompok mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas, pada saat presentasi kelompok siswa atau kelompok lain diarahkan untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok yang sedang presentasi agar terjadi proses tanya jawab serta diskusi di dalam presentasi kelompok yang dilakukan. Setelah presentasi kelompok selesai dilakukan guru membahas hasil presentasi dan memberikan tanggapan terhadap

pertanyaanpertanyaanyang terjadi saat presentasi kelompok berlangsung.

Setelah semua kelompok investigasi selesai mempresentasikan tugasnya, guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan agar siswa dapat lebih memahami materi yang sudah dipelajari. Pada saat berlangsungnya siklus II ini juga dilakukan pengamatan terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakahkeaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Di akhir pertemuan guru memberikan

motivasi belajar kepada siswa untuk lebih giat belajar karena pada pertemuan berikutnya akan di adakan ulangan evaluasi siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang sudah dipersiapkan. Dalam pengamatan siklus II diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

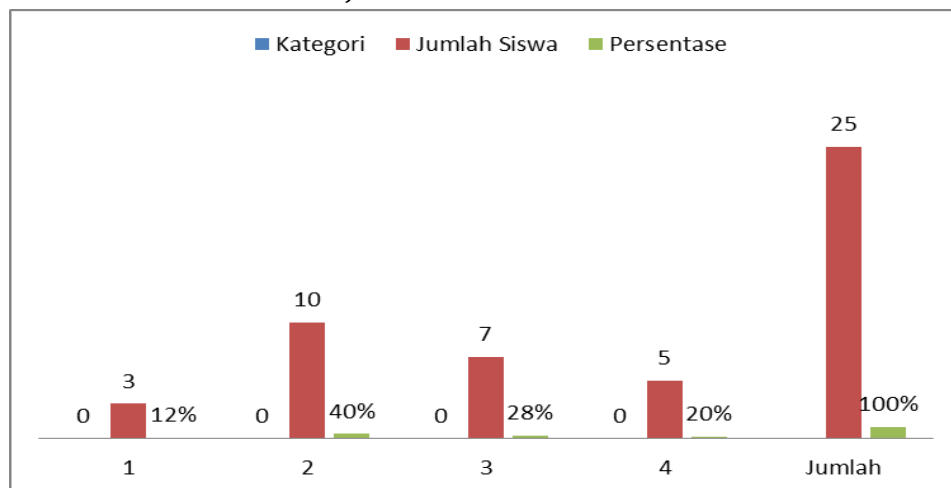
Hasil observasi aktivitas siswa siklus II selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* dapat dilihat dalam tabel 4.5 dan gambar 4.4 berikut ini :

Tabel 4.5 Aktivitas siswa siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Aktif	3	12%
2	Cukup Aktif	10	40 %
3	<i>Aktif</i>	7	28%
4	<i>Sangat Aktif</i>	5	20%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4.5 tentang aktivitas siswa dapat digambarkan dalam bentuk diagram pada gambar 4.4 berikut ini:

Grafik 4.4 Jumlah Aktivitas Siswa Siklus II



Dari gambar 4.4 menunjukkan bahwa dalam pembelajaran siklus II sebagian besar aktivitas siswa sudah dalam kategori aktif. Dapat dilihat pada gambar siswa yang kurang aktif hanya 1, cukup aktif 11, aktif 20 dan siswa yang sangat aktif 4

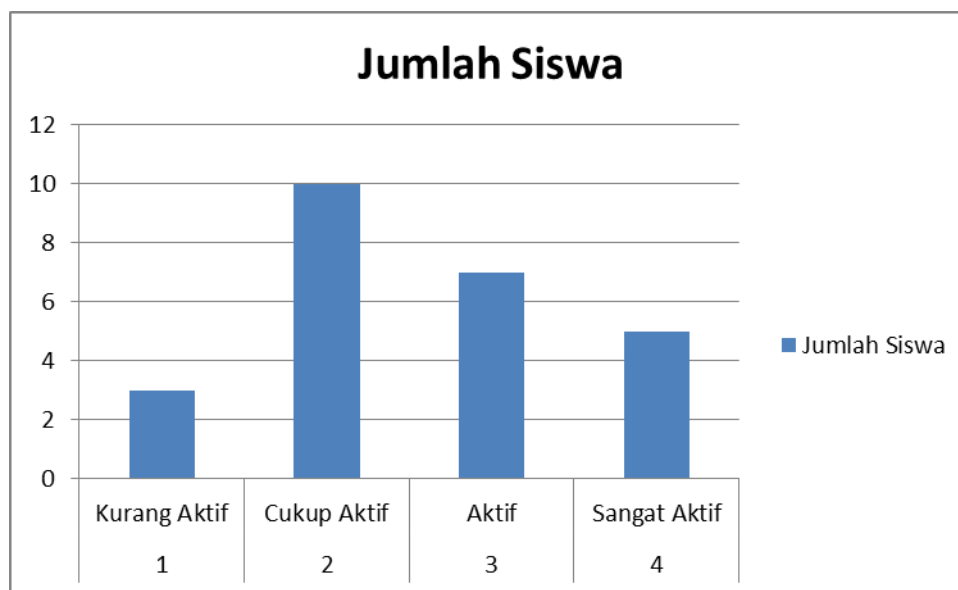
siswa. Hasil perhitungan aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada lampiran 22 halaman 125. Hasil observasi aktivitas siswa per aspek selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.5 berikut ini :

Tabel 4.6 Aktivitas Siswa per Aspek Siklus II

No	Aspek	Jumlah Skor Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Siswa saling bekerja sama secara aktif dalam kelompok	69	47,92%	Cukup Aktif
2	Mencari tahu pada teman atau guru tentang hal – hal yang kurang dimengerti	76	52,78%	Cukup Aktif
3	Respon positif terhadap siswa yang melakukan presentasi, bertanya, memberi tanggapan, dan menyanggah	51	35,42%	Kurang Aktif
4	Siswa dapat mengikuti dan menerima penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe GI ini dengan terbuka dalam mengemukakan pendapat	63	36,81%	Kurang Aktif
5	Menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran	69	47,92%	Cukup Aktif

4.5 Persentase Aktivitas Siswa per Aspek Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
1	Kurang Aktif	3	12 %
2	Cukup Aktif	10	40 %
3	Aktif	7	28 %
4	Sangat Aktif	5	20 %
Jumlah		25	100%



Berdasarkan pada tabel 4.6 dan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa aktivitas Siswa sudah termasuk dalam kategori aktif yang terlihat pada aspek 1, 2 dan 5 dan kategori cukup aktif pada aspek 3 dan 4. Pada siklus II ini menunjukkan aktivitas siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini dan siswa sudah tidak malu-malu lagi untuk bertanya dan mengutarakan pendapatnya.

Pada siklus II ini guru memberikan pengarahan kepada siswa agar lebih berpartisipasi aktif di dalam pembelajaran *GI*, memotivasi agar siswa bersemangat dalam kegiatan

pembelajaran, guru juga memberikan sebuah reward atau hadiah kepada siswa yang aktif dalam pembelajaran. Hasil perhitungan aktivitas siswa per aspek pada siklus II.

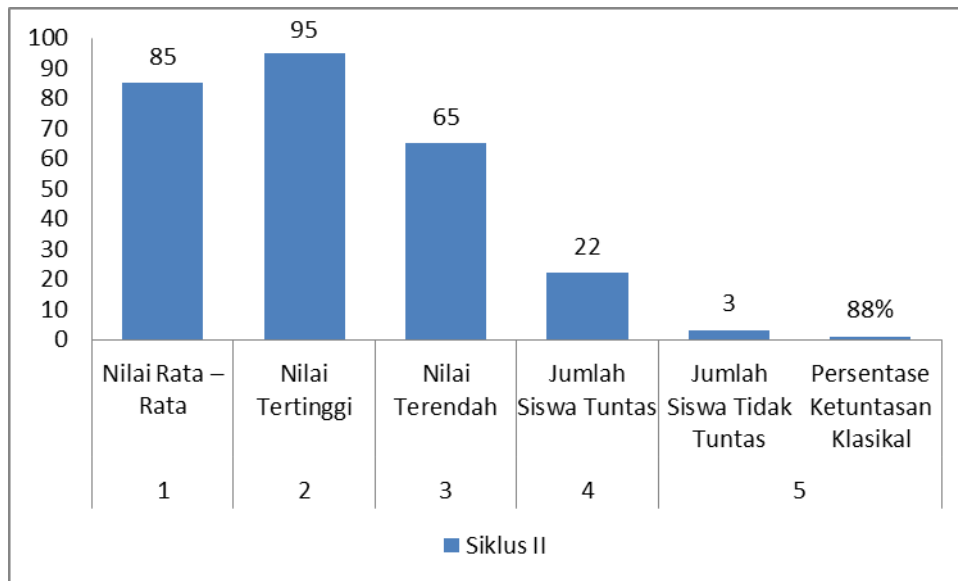
2. Hasil tes siswa

Hasil tes siswa siklus II diperoleh setelah siswa mengerjakan tes siklus II. Hasil perhitungan nilai tes siswa siklus II. Nilai rata-rata hasil tes evaluasi siklus II sebesar 85, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65. Siswa yang tuntas sebanyak 22 dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa, dan ketuntasan klasikal kelas sebesar 88 %. Hasil tes siswa dapat dilihat dalam tabel 4.7 dan gambar 4.6 berikut ini:

Tabel 4.7 hasil tes siklus II

No	Hasil Belajar	Siklus II
1	Nilai Rata – Rata	85
2	Nilai Tertinggi	95
3	Nilai Terendah	65
4	Jumlah Siswa Tuntas	22
5	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	3
	Persentase Ketuntasan Klasikal	88 %

Grafik.4.6 Hasil tes siklus II:



d. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran siklus II secara umum telah berlangsung dengan baik. Permasalahan yang dihadapi pada siklus I dapat teratasi pada siklus II. Sebagian besar siswa telah aktif dalam proses pembelajaran karena siswa sudah memahami model pembelajaran kooperatif tipe *GI*. Diskusi yang dilaksanakan sudah berjalan dengan baik dan lancar. Siswa sudah berani untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan berani berpendapat bila ada hasil diskusi yang berbeda antar kelompok. Guru juga memberikan rangsangan kepada siswa berupa hadiah, penghargaan dan nilai tambah pada siswa atau kelompok yang aktif dalam diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa. Dalam segala aspek aktivitas siswa sudah dikategorikan baik. Hasil tes

menunjukkan peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dan secara klasikal telah memenuhi indikator keberhasilan yakni sebesar 88% siswa telah mencapai ketuntasan.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMK Muhammadiyah I Surakarta pada materi hubungan internasional. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus yang dilakukan.

Pelaksanaan pembelajaran *GI* pada siklus I sudah cukup baik, siswa sudah dapat melaksanakan pembelajaran *GI* dengan kelompok masing-masing, walaupun masih ada

sebagian siswa yang belum bisa berpartisipasi penuh dengan kelompok *GI*, ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dan masih belum memahami dengan benar penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini. Pembelajaran *GI* pada siklus I masih kurang optimal dalam pelaksanaannya, karena siswa masih malu-malu ataupun tidak berani dalam bertanya jawab dan mengutarakan pendapatnya dalam diskusi atau presentasi kelompok yang dilaksanakan.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran *GI* siklus I secara keseluruhan dapat dikategorikan cukup aktif, dengan jumlah siswa kurang aktif 10, siswa cukup aktif 10 dan 3 siswa aktif, serta 2 siswa sangat aktif. Hasil tes evaluasi siklus I sudah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan ulangan harian siswa sebelumnya yakni nilai rata-rata siswa 60 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 40, siswa tuntas 10 dan yang tidak tuntas 15 dengan ketuntasan klasikal 40 %. Sedangkan hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 70 dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 50, siswa yang tuntas 15 dan yang tidak tuntas 10, dengan ketuntasan klasikal 60 %. Guru melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pelaksanaan siklus II ini sudah berjalan dengan baik dan lancar karena siswa sudah memahami bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *GI* sehingga siswa mampu melaksanakan pembelajaran *GI* dengan baik dan benar, siswa sudah berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam menjalankan tugas kelompok, diskusi dan presentasi kelompok. Siswa juga sudah mulai berani untuk melakukan tanya jawab saat diskusi dan presentasi kelompok berlangsung dan berani mengutarakan pendapatnya.

Aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II ini aktivitas siswa dikategorikan dalam kriteria aktif dengan jumlah siswa kurang aktif 1, cukup aktif 11, aktif 20 dan 4 siswa sangat aktif. Hasil tes siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 85 dengan nilai tertinggi 95, nilai terendah 65, jumlah siswa tuntas 22, siswa tidak tuntas 3 dengan ketuntasan klasikal 88 %. Pada siklus II ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah dicapai yakni 85% dari jumlah seluruh siswa di kelas mengalami tuntas belajar.

Perbandingan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada table 4.8 dan gambar 4.7 berikut ini :

Tabel 4.8 Perbandingan hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Kriteria Keaktifan	Siklus I	Siklus II
1	Kurang Aktif	10 siswa	3 Siswa
2	Cukup Aktif	10 siswa	10 Siswa
3	Aktif	3 siswa	7 Siswa
4	Sangat Aktif	2 siswa	5 Siswa

Gambar 4.7 Perbandingan hasil aktivitas siswa siklus I dan siklus II

Perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.9 dan gambar 4.8 berikut ini :

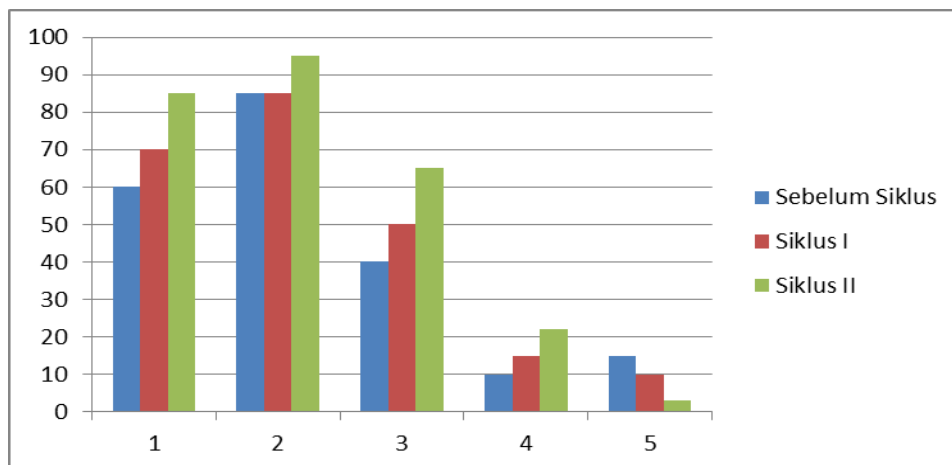
No	Hasil Belajar	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata – Rata	60	70	85
2	Nilai Tertinggi	85	85	95
3	Nilai Terendah	40	50	65
4	Siswa Tuntas	10	15	22
5	Siswa Tidak Tuntas	15	10	3
6	Ketuntasan Klasikal	40%	60%	80%

Tabel 4.9 Perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus, siklus I dan siklus II

No	Hasil Tes	Sebelum Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata – Rata	60	70	85
2	Nilai Tertinggi	85	85	95
3	Nilai Terendah	40	50	65
4	Siswa Tuntas	10	15	22
5	Siswa Tidak Tuntas	15	10	3
6	Ketuntasan Klasikal	40 %	60 %	88%

Gambar 4.8 Perbandingan hasil belajar siswa sebelum siklus, siklus I dan siklus

II :



Secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran kooperatif tipe *GI* ini, peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan pada pembelajaran *GI* ini menekankan pada partisipasi dan keaktifan siswa untuk mencari dan menemukan materinya sendiri, jadi dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajarannya.

Dari hasil penelitian siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 88 % dengan nilai rata-rata 85 ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah tercapai yakni ketuntasan hasil belajar siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang ada dikelas tuntas belajar siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Surakarta

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas XII SMK Muhammadiyah I diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan hasil belajar. Kesimpulan ini didasarkan dari peningkatan ketuntasan belajar dari data awal sebelum siklus ketuntasan klasikal sebesar 40 %, setelah dilakukan model pembelajaran

kooperatif tipe *GI* meningkat pada siklus I sebesar 60 % dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 88 %.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan penelitian yaitu:

1. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan sebagai variasi model pembelajaran bagi guru, tetapi juga harus disesuaikan dengan karakteristik materi yang akan diajarkan agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal serta mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Guru hendaknya memberikan motivasi dan semangat belajar kepada siswa untuk mengembangkan keaktifan siswa di dalam pembelajaran sehingga nantinya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Tri.P, Sunardi H.S .2015. *Membangun Wawasan Pancasila dan Kewarganegaraan* untuk kelas XII SMA da MA jilid 3. Surakarta. Tiga Serangkai Mandiri
eprints.uny.ac.id/9721/3/bab%20%20-07518244003.pdf
[http://omdompet.blogspot.co.id/2012/02/peningkatan-hasil-belajar-
pendidikan.html](http://omdompet.blogspot.co.id/2012/02/peningkatan-hasil-belajar-
pendidikan.html)
[http://sulaiman4fun.blogspot.co.id/2013/01/materi-pkn-kelas-xi-semester-2-
bab-4.html](http://sulaiman4fun.blogspot.co.id/2013/01/materi-pkn-kelas-xi-semester-2-
bab-4.html)
- Riadi, Muchlisin. 2012. *Model Pembelajaran Group Investigation*. (Online).
(<File:///C:/Users/Magnet/Documents/gi/Model%20Pembelajaran%20Group%20Invenstigation.htm#.USIdRFJ8AZY>)
- Supandi. 2005. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif dengan Metode GI untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Trawas Mojokerto*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Trinato. 2007. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontrukvistik* Jakarta : Prestasi Pustaka
- Winataputra, Udin, S. 2001. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.